

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, sangat banyak bisnis baru dan unik yang sedang berkembang. Perkembangan bisnis yang ada di Indonesia ada dalam berbagai macam sektor, baik dari sektor jasa, kuliner, *fashion*, dan berbagai hal lainnya yang menopang dan sangat membantu kehidupan manusia masa kini. Agar berhasil mengembangkan bisnis di Indonesia, penting sekali untuk membangun jaringan yang baik dengan kalangan bisnis dan pemerintah¹. Para pengusaha baik lokal maupun asing saat ini dapat dibidang gencar dalam membangun bisnisnya di Indonesia.

Pada tahun 2000, bisnis online di Indonesia sangat jarang dijumpai, bahkan penggunaan internet bisa dibidang sangat jarang. Berbagai situs online yang sudah biasa digunakan di Amerika, seperti *amazon*, baru dikenal di Indonesia belakangan ini. Oleh karena itu, sekarang bisnis online sangat merajalela, bahkan orang-orang sudah tidak perlu lagi keluar dari rumahnya untuk membeli barang yang diinginkan. Hanya dengan mengakses melalui aplikasi maupun situs, barang yang diinginkan sudah bisa dibeli dan didapatkan dengan begitu instannya.

¹<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/item7?> Diakses pada 9 September 2019

Di Yogyakarta sendiri, penggunaan internet untuk bisnis dan kebutuhan hidup sudah bukan lagi hal yang dapat ditinggalkan. Terlebih lagi Yogyakarta merupakan kota yang memiliki banyak penduduk pendatang, yang tinggal di Yogyakarta untuk bersekolah, kuliah, maupun bekerja. Julukan “Kota Perantauan” memang sudah sangat melekat pada Kota Yogyakarta². Tentu sebagian besar pengguna internet adalah para pelajar dan mahasiswa, namun tidak sedikit juga kantor dan orang tua yang aktif dalam menggunakan internet untuk kepraktisan dalam mencari informasi maupun memanfaatkan jasa dan barang yang tersedia di berbagai situs.

Jaman sekarang, dari masih mengemban pendidikan di Sekolah Dasar saja, para siswa dan siswi sudah diwajibkan untuk belajar menggunakan internet di sekolahnya. Sedari belia mereka sudah diajarkan untuk mencari informasi yang luas dengan cara mengakses internet. Tentu para siswa dan siswi yang sudah duduk di bangku SMP, SMA, dan mahasiswa perkuliahan juga diajarkan hal yang sama, atau bahkan diajarkan hal yang lebih mendetail lagi seperti cara membuat website ataupun blog, sehingga, para pengembangan ilmu tidak hanya tau bagaimana cara mengaksesnya, melainkan juga tau cara membuatnya agar nantinya ilmu tersebut dapat dimanfaatkan di kemudian hari.

Dalam dunia perkantoran, internet, aplikasi, dan website juga merupakan hal yang sangat umum digunakan. Bahkan, pada jaman sekarang ini, para pekerja kantoran bekerja sebagai tim atas nama aplikasi maupun website online untuk

² <https://dutaminang.com/blog/2017/04/13/alasan-kota-yogyakarta-disebut-kota-pelajar/> diakses pada 13 September 2019

melaksanakan bisnisnya. Di Indonesia sudah sangat banyak bisnis online besar yang merajalela dimana-mana dan website maupun aplikasinya digunakan setiap hari oleh ribuan bahkan jutaan orang baik di Indonesia maupun di luar negeri. Beberapa bisnis online yang sukses besar di Indonesia adalah Tokopedia, Bukalapak, Gojek, Traveloka, Shopee, dan Lazada³.

Salah satu aplikasi asli buatan orang Indonesia yang berhasil menggemparkan masyarakat atas ide uniknya adalah aplikasi *Gojek*. Gojek adalah aplikasi yang memberikan pelayanan untuk jasa transportasi. Gojek memulai perjalanannya pada tahun 2010 dengan layanan pertamanya yaitu pemesanan ojek melalui call-center. Pada tahun 2015, Gojek berkembang pesat setelah meluncurkan sebuah aplikasi dengan tiga layanan, yaitu: Go-Ride, Go-Send, dan Go-Mart⁴. Sejak saat itulah, perkembangan aplikasi Gojek melaju dengan sangat pesat dan menjadi andalan banyak masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan aplikasi Gojek sangat memudahkan hidup masyarakat Indonesia. Beberapa manfaat dari layanan milik Gojek adalah layanan Go-Ride yang menyediakan gojek yang akan menjemput dan mengantarkan kita ke tempat yang kita inginkan dengan harga yang sangat terjangkau, Go-Send adalah layanan yang dapat menjemput dan mengantarkan barang yang hendak kita beli atau kirimkan ke orang lain, dan layanan Go-Mart yang dapat membelikan barang-barang yang tersedia di *supermarket* untuk penggunaannya sehingga si pengguna tidak perlu keluar rumah untuk ke *supermarket* lagi.

³ <https://selular.id/2019/03/top-10-e-commerce-di-indonesia-2018/> diakses pada 12 September 2019

⁴ <https://www.gojek.com/about/> diakses pada 9 September 2019

Setelah melejitnya kesuksesan Gojek di Indonesia pada saat itu, Gojek akhirnya menambah lagi layanan yang mereka berikan untuk para penggunanya yang dinamai Go-Food. Go-Food merupakan sebuah fitur layanan *food delivery* layaknya *delivery order* di sebuah rumah makan. Hanya dengan menggunakan *smartphone* dan membuka fitur Go-Food di dalam aplikasi Gojek, konsumen bisa memesan makanan dari restoran yang sudah bekerja sama dengan Gojek. Makanan akan dipesan dan diantar langsung oleh Gojek. Singkatnya, layanan ini sangat mirip dengan layanan *delivery order* dari sebuah restoran⁵. Layanan Go-Food ini tentu mendapatkan sambutan yang positif bagi pelaku bisnis kuliner maupun para konsumen Gojek sendiri. Pada era yang seperti sekarang ini, masyarakat membutuhkan hal yang cepat dan juga praktis. Terkadang bagi sebagian orang, sudah tidak ada waktu untuk menunggu lama demi makanan saja, atau bahkan ada kendala transportasi ketika hendak membeli makanan. Seperti misalnya para pekerja kantoran yang waktunya sangat singkat untuk makan, mereka bisa terlebih dahulu memesan melalui aplikasi Go-Food, sehingga mereka bisa makan makanan yang mereka mau, tepat waktu, dan tidak perlu pergi dari kantor. Begitu pula bagi para pelajar dan mahasiswa, hal yang cepat dan praktis tentu merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada waktu sekolah, kuliah, maupun kegiatan ekstra di luar pelajaran lainnya.

Go-Food bekerja sama dengan banyak pelaku bisnis makanan, baik bisnis kecil maupun bisnis besar seperti *franchise*. Di Kota Yogyakarta, sudah banyak sekali restoran dan rumah makan sudah bekerja sama dengan Gojek untuk layanan

⁵ <https://www.majalahfranchise.com/article/306/memanfaatkan-gofood-sebagai-layanan-food-delivery> diakses pada 9 September 2019

Go-Food. Para pelaku bisnis makanan tersebut sudah tidak perlu mempekerjakan dan menggaji pegawai untuk *delivery* lagi karena sudah ada Gojek yang akan melayani konsumen.

Salah satu restoran besar yang menjadi favorit para konsumen di layanan Go-Food adalah *Kentucky Fried Chicken* atau biasa disebut KFC. KFC adalah suatu brand makanan cepat saji yang terkenal di dunia. Gambar Logo KFC adalah salah satu logo paling terkenal di dunia. Wajah seorang pria tua yang tersenyum mungkin merupakan simbol yang paling mengesankan dalam industri makanan⁶. KFC selalu saja jadi andalan berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa, karena pelayanannya yang cepat dan juga rasanya yang enak. Pilihan menunya juga beragam, dari sup, ayam goreng, burger, kentang goreng, eskrim, minuman, dan lain-lain. Selain itu, harga dari setiap makanannya sangat ramah di kantong. Oleh karena itu, KFC merupakan salah satu restoran yang paling sering dicari di aplikasi Gojek untuk layanan Go-Food.

Kehadiran *franchise* KFC ini tidak hanya memberikan dampak positif untuk konsumen, pelaku bisnis, dan aplikasi Gojek, namun juga memberikan dampak positif bagi pemerintah dalam hal pajak dan retribusi yang dibayarkan oleh KFC dan restoran cepat saji lainnya. Jadi, keberadaan KFC dan Gojek memang berdampak positif bagi semua pihak. Namun, selain adanya dampak positif, tentu ada pula dampak negatif yang timbul karena adanya KFC dan

⁶ <https://www.kompasiana.com/aldianlo/54f956aea33311a13d8b4fbf/sejarah-dan-evolusi-gambar-logo-kfc?page=all> diakses pada 9 September 2019

restoran cepat saji lainnya. Salah satu dampak negatif terbesar yang dihasilkan oleh restoran cepat saji adalah sampah.

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Definisi lain dari sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses / penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas⁷. Dalam hal ini, KFC menghasilkan sampah dari makanan, minuman, proses pembuatan makanan dan minuman, dan kemasan untuk membungkus produk mereka.

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya tidak mungkin sedikit. Salah satu KFC dengan jumlah pelanggan terbesar adalah KFC di daerah Jalan Sudirman Yogyakarta. Baik Gojek maupun pelanggan yang datang secara langsung, jumlahnya setiap hari sangat banyak karena lokasinya yang strategis berada di tengah kota, dekat dengan berbagai sekolah dan juga jaraknya tidak jauh dari Universitas Gajah Mada. Untuk mengatasi masalah sampah tersebut, maka diperlukan penanganan dan pengelolaan sampah yang baik untuk kebaikan lingkungan bersama. Menurut Pasal 1 angka 5 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi

⁷ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html> diakses pada 10 September 2019

pengurangan dan penanganan sampah. Lebih lanjut, menurut Pasal 5 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta tersebut, pengelolaan sampah bertujuan untuk:

- a. membudayakan kebersihan dan keindahan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta;
- b. meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan;
- c. menjadikan sampah sebagai sumber daya;
- d. memberikan nilai tambah untuk kegiatan ekonomi produktif, kreatif dan mandiri berorientasi pasar;
- e. memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan sampah mandiri;
- f. memberikan daya tarik wisata di daerah; dan
- g. mengurangi kuantitas sampah dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah⁸.

Pendekatan pengelolaan sampah seyogyanya dilakukan melalui pendekatan berbasis 3R dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (reduce), menggunakan kembali (reuse) dan mendaur ulang sampah (recycle). Reduce adalah upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “tidak sekali pakai“ yang ramah lingkungan dan mencegah

8

https://www.bphn.go.id/data/documents/perda_nomor_10_tahun_2012_tentang_pengelolaan_sampah.pdf diakses pada 10 September 2019

timbulan sampah, reuse adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain, dan recycle adalah setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat menjadi produk baru. Pengelolaan sampah dengan pola 3R merupakan upaya untuk mengurangi beban TPA (tempat pemrosesan akhir) sampah⁹.

Dalam era masa kini, sampah yang dihasilkan oleh restoran cepat saji tidak hanya berada pada restorannya, namun menyebar juga sampai ke tempat konsumennya dikarenakan peran pihak ketiga yaitu Gojek dengan fitur Go-Foodnya. Sebagai perantara, Gojek mengantarkan makanan ke konsumen dari restoran, dan hal itu menyebabkan sampah milik restoran tersebut menjadi menyebar ke berbagai tempat. Biasanya, beberapa menu yang ada di KFC Sudirman disuguhkan dengan piring yang bisa digunakan berkali-kali dengan cara dicuci, dan tentu hal tersebut lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan yang sekali pakai. Namun, ketika makanan tersebut diantarkan ke tempat konsumen oleh Gojek, makanan dan minuman yang dipesanpun sebagian besar dibungkus dengan bahan plastik yang penggunaannya kurang ramah lingkungan, karena setelah digunakan, bungkus plastik tersebut akan dibuang oleh konsumen. Dengan adanya fitur Go-Food ini memang membuat KFC Sudirman semakin ramai dan pemasukanpun semakin banyak. Namun disisi lain, dengan kecenderungan konsumen yang lebih memilih menggunakan fitur Go-Food untuk

⁹ <http://litbang.pu.go.id/puskim/source/pdf/Modul%20Sampah%203R.pdf> diakses pada 10 September 2019

membeli produk KFC Sudirman, maka lebih banyak kemasan sekali pakai yang digunakan dan sampah milik KFC Sudirman menjadi tersebar sampai kemana-mana. Sampah lebih sulit dikendalikan dan dikurangi, karena menu yang biasanya menggunakan piring di restoran harus menggunakan bungkus plastik saat dibungkus untuk diantarkan ke konsumen.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menuliskan penelitian yang berjudul penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji KFC Sudirman Yogyakarta dalam era Go-Food.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan hukum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji KFC Sudirman Yogyakarta dalam era Go-Food?
2. Apakah ada kendala dalam penerapan prinsip 3R di KFC Sudirman dalam era Go-Food?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji KFC Sudirman Yogyakarta dalam era Go-Food.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu hukum lingkungan, khususnya terkait penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji dalam era Go-Food.

2. Manfaat Praktis

a) Pemerintah Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemkot Yogyakarta khususnya DLH Kota Yogyakarta dalam rangka pengendalian persoalan lingkungan sebagai akibat dari industri restoran cepat

b) Restoran Cepat Saji.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi restoran cepat saji dalam rangka penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah.

c) Penulis sebagai syarat kelulusan dalam Strata-1 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat **Keaslian Penelitian**.

Penulisan dengan judul **“Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus KFC Sudirman)”** merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun plagiasi dan hasil karya penulis lain. Berikut beberapa penelitian yang membahas mengenai pengelolaan sampah yaitu:

1. Joyce Verren Giovani Putri, Nomor Induk Mahasiswa 150511911, Program Studi Ilmu Hukum, Program Kekhususan Hukum Pertanahan, Pembangunan, dan Lingkungan Hidup, kuliah di Universitas Atmajaya Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul *“Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah di Restoran Cepat Saji McDonald’s Yogyakarta”*, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji di kota Yogyakarta (studi kasus restoran cepat saji McDonald’s Sudirman) dan apakah ada hambatan dalam penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam upaya pengelolaan sampah di restoran cepat saji di kota Yogyakarta (studi kasus restoran cepat saji McDonald’s Sudirman). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah di Restoran Cepat Saji McDonald’s Jalan Solo belum dapat dilaksanakan secara optimal. Restoran Cepat Saji McDonald’s Jalan Solo telah melaksanakan prinsip reduce, tapi belum melaksanakan prinsip reuse dan recycle dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti wadah makanan dan minuman yang dipakai adalah yang sekali pakai, tempat sampah yang

disediakan masih dijadikan satu, sampah yang ada disatukan di dalam plastik dan dibuang ke *dumster* sampah yang terletak di belakang restoran, dan Restoran Cepat Saji McDonald's Jalan Solo masih menggunakan tissue dan bukan kain.

2. Villi Yuneke, Nomor Induk Mahasiswa 060509465, Program Studi Ilmu Hukum, Program Kekhususan Hukum Pertanahan, Pembangunan, dan Lingkungan Hidup, kuliah di Universitas Atmajaya Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul "*Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bantul*", rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul dan apakah ada hambatan dalam penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan prinsip 3R di Kabupaten Bantul belum dapat dilaksanakan secara optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya, dan kendala yang dihadapi masyarakat adalah masyarakat menganggap bahwa sampah tidak memiliki nilai ekonomis, belum terdapatnya TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu), kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang bersedia untuk membantu melaksanakan kegiatan penerapan 3R melalui bank sampah, kurangnya kesediaan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri.

3. Farid Faizal Ali, Program Studi Ilmu Hukum, Program Kekhususan Hukum Pertanahan, Pembangunan, dan Lingkungan Hidup, kuliah di Universitas Atmajaya Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul “*Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kali Code Untuk Tujuan Pariwisata di Kota Yogyakarta*”, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah Kali Code untuk mendukung pengelolaan sampah pasar di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sampah belum berjalan dengan sebagaimana mestinya atau belum optimal karena belum maksimalnya kinerja dari unit paguyuban pengumpulan sampah, kepala pasar, Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih dan asri.

Ketiga penelitian di atas berbeda dengan rencana penelitian penulis dalam hal fokus permasalahan ataupun lokasi penelitian. Tulisan pertama membahas mengenai Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di McDonald’s Jalan Solo yang memfokuskan cara mengoptimalkan penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah, tulisan kedua membahas mengenai pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di kabupaten bantul, tulisan ketiga membahas mengenai peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di kali code untuk tujuan pariwisata di Kota Yogyakarta, sedangkan rencana penelitian penulis lebih difokuskan pada Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam

Pengelolaan Sampah di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta (Studi Kasus Restoran Cepat Saji KFC Sudirman) Dalam Era Go-Food.

F. Batasan Konsep

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan konsep terkait Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Restoran Cepat Saji KFC Sudirman sebagai berikut:

1. Pengertian prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menurut pasal 1 angka 11 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.
2. Pengertian sampah menurut Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah jo Pasal 1 Angka 3 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.
3. Pengertian pengelolaan sampah menurut Pasal 1 Angka 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah jo Pasal 1 Angka 1 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah

rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

4. Pengertian dari restoran menurut Soekresno adalah suatu usaha komersial yang menyediakan pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional¹⁰.
5. Pengertian restoran cepat saji menurut kamus bahasa Inggris Merriam-Webster pada 1951 adalah istilah untuk makanan yang dapat disiapkan dan dilayankan dengan cepat¹¹.
6. Pengertian dari Go-Food adalah Go-Food merupakan sebuah fitur layanan food delivery layaknya delivery order di sebuah rumah makan. Hanya dengan menggunakan smartphone dan membuka fitur Go-Food di dalam aplikasi Gojek, konsumen bisa memesan makanan dari restoran yang sudah bekerja sama dengan Gojek. Makanan akan dipesan dan diantar langsung oleh Gojek. Singkatnya, layanan ini sangat mirip dengan layanan delivery order dari sebuah restoran¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang berfokus pada fakta sosial. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer yang didukung

¹⁰ <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sistem-pelayanan-restoran.html> diakses pada 17 September 2019

¹¹ <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/03/16/141907920/begini-awal-mula-makanan-cepat-saji-muncul?page=all> diakses pada 19 September 2019

¹² <https://www.majalahfranchise.com/article/306/memanfaatkan-gofood-sebagai-layanan-food-delivery> diakses pada 17 September 2019

dengan data sekunder yang meliputi bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden dan narasumber terkait dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam era Go-Food.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, terdiri dari:

1) Bahan hukum primer yang terdiri dari:

- a) Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- d) Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

e) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah

2) Bahan hukum sekunder yang meliputi buku, hasil penelitian, surat kabar, dan internet dengan cara studi kepustakaan.

3) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak antara narasumber dan pewawancara¹³.

b) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya¹⁴.

4) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kota Yogyakarta.

¹³ Rumengan, Jemmy, 2013, "*Metodologi Penelitian*", Ciptapustaka, Bandung, hlm 67.

¹⁴ <http://www.transiskom.com/2016/03/pengertian-studi-kepustakaan.html> diakses pada 12 September 2019

5) Responden dan Narasumber

a. Responden

Ibu Ana sebagai Manager Area KFC Yogyakarta.

b. Narasumber

1. Ibu Satiti Wulandari, staff Seksi Pengurangan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Wiwin Giri Doriawani, MM. sebagai Kepala Seksi Advice Planning dan Pendaftaran Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Yogyakarta.

6) Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dan diolah dengan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu untuk memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan¹⁵.

¹⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html> diakses pada 12 September 2019